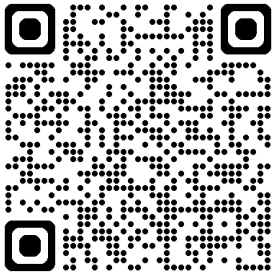


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	8,235.26	-86.97	-1.05%
LQ-45	837.89	-5.18	-0.61%
US MARKET			
Dow	49,499.20	17.05	0.03%
S&P 500	6,908.89	-37.24	-0.54%
Nasdaq	22,878.38	-273.69	-1.18%
VIX	6,156.30	-17.02	-0.28%
EUROPE			
DAX	18.63	0.7	3.90%
FTSE 100	25,289.02	113.08	0.45%
CAC 40	10,846.70	40.29	0.37%
Euro 50	8,620.93	61.86	0.72%
ASIA			
Nikkei 225	58,221.50	-531.89	-0.91%
HSI	26,381.02	-384.7	-1.44%
Shanghai	4,146.63	-0.6	-0.01%
STI Index	5,193.51	-0.69	-0.01%
GOLD			
GOLD	65.28	0.07	0.11%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	97.73	0.1	0.10%
Exchange			
USD Index	16,748.30	11.7	0.07%
USD/IDR	4,964.38	-43.35	-0.87%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS ditutup bervariasi setelah perdagangan pada hari Kamis, dengan kenaikan di sektor Keuangan, Minyak & Gas, dan Industri memimpin kenaikan saham, sementara penurunan di sektor Teknologi, Telekomunikasi, dan Barang Konsumsi memimpin penurunan saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average naik 0,04%, sementara indeks S&P 500 turun 0,54%, dan indeks NASDAQ Composite turun 1,18%. (Investing)

Komoditas – Harga emas bervariasi pada hari Kamis, setelah putaran ketiga pembicaraan nuklir antara Washington dan Teheran berakhir di Swiss. Kekhawatiran tarif perdagangan AS terus mendukung aset safe-haven. Harga emas spot naik 0,6% menjadi \$5.196,23 per ons, sementara emas berjangka AS turun 0,3% menjadi \$5.212,64/ons. (Investing)

Berita Emiten

UNTR - United Tractors (UNTR) sepanjang 2025 mencatat laba bersih Rp14,81 triliun. Anjlok 24 persen dari episode akhir tahun 2024 sejumlah Rp19,53 triliun. So, laba per saham turun ke level Rp4,082 dari edisi tahun sebelumnya Rp5,378. Koreksi laba itu, tersebut penurunan kontribusi dari segmen kontraktor penambangan terkendala curah hujan tinggi, dan segmen pertambangan batu bara termal dan metalurgi karena harga jual batu bara lebih rendah yang sebagian dapat diimbangi penguatan harga emas. Pendapatan bersih Rp131,3 triliun, turun 2 persen dari akhir 2024 senilai Rp134,42 triliun. Pendapatan bersih tersebut terutama dari segmen Kontraktor penambangan sebesar Rp54,1 triliun alias 7 persen lebih rendah, segmen mesin konstruksi Rp36,6 triliun, alias 2 persen lebih rendah. Lalu, segmen pertambangan batu bara termal dan metalurgi sebesar Rp24,2 triliun atau 7 persen lebih rendah, segmen pertambangan emas dan mineral lainnya sebesar Rp14,0 triliun, 41 persen lebih tinggi. Beban pokok pendapatan Rp101,59 triliun, bengkak dari Rp100,59 triliun. Laba kotor Rp29,7 triliun, turun dari Rp33,83 triliun. Laba tahun berjalan Rp15,17 triliun, anjlok dari Rp20,11 triliun. Jumlah ekuitas Rp103,13 triliun, meroket dari akhir 2024 senilai Rp98,17 triliun. Total liabilitas Rp74,5 triliun, mengalami pembengkakan dari akhir tahun sebelumnya Rp71,3 triliun. Jumlah aset Rp177,63 triliun, naik dari Rp169,48 triliun. (EmitenNews)

ASII - PT Astra International Tbk (ASII) membukukan pendapatan bersih konsolidasian grup pada tahun 2025 adalah sebesar Rp 323,4 triliun, 2% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2024. Laba bersih Astra sepanjang tahun lalu mencapai Rp 32,8 triliun, 3% lebih rendah dibandingkan tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan kontribusi dari bisnis jasa penambangan dan pertambangan batu bara serta bisnis mobil baru, yang diimbangi oleh kinerja yang lebih baik dari bisnis pertambangan emas, jasa keuangan, dan bisnis sepeda motor. "Pada tahun 2025, laba Grup mengalami penurunan terutama disebabkan harga batu bara yang lebih rendah dan lemahnya pasar mobil baru. Namun, kinerja bisnis Grup tetap resilien didukung oleh kontribusi yang baik dari bisnis-bisnis lainnya," kata Presiden Direktur Astra (ASII), Djony Bunarto Tjondro dalam keterangan resmi, Jumat (27/2/2026). Ke depan, ia menambahkan, meskipun kondisi operasional pada beberapa bisnis masih tetap menantang, perseroan memperkirakan sentimen konsumen secara keseluruhan akan membaik. "Astra akan tetap berfokus pada keunggulan operasional dan alokasi modal yang disiplin, dengan memanfaatkan posisi neraca Astra yang kuat untuk mendukung penciptaan nilai yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan," ungkapnya. (Investor.id)

BALI - Bali Towerindo (BALI) per 31 Desember 2025 mentabulasi laba bersih Rp182,28 miliar. Melonjak 26,33 persen dari episode akhir tahun 2024 sejumlah Rp144,27 miliar. Oleh sebab itu, laba per saham ikut terangkat menjadi Rp46,33 dari sebelumnya Rp36,67. Pendapatan usaha Rp1,23 triliun, surplus 18,26 persen dari akhir tahun sebelumnya Rp1,04 triliun. Beban pokok pendapatan Rp594,62 miliar, bengkak dari tahun sebelumnya Rp466,23 miliar. Laba kotor terkumpul Rp644,58 miliar, mengalami lonjakan dari akhir tahun 2024 sebesar Rp579,61 miliar. Beban usaha Rp100,75 miliar, bengkak dari Rp94,43 miliar. Laba usaha Rp543,82 miliar, melejit dari Rp485,17 miliar. Beban keuangan Rp286,58 miliar, bengkak dari Rp258,04 miliar. Pendapatan lain-lain Rp11,86 miliar, melesat dari Rp5,31 miliar. Beban lain-lain Rp21,14 miliar, susut dari Rp29,39 miliar. Laba tahun berjalan Rp182,28 miliar, melesat dari Rp144,27 miliar. Jumlah ekuitas Rp2,45 triliun, turun dari akhir 2024 senilai Rp2,58 triliun. Total liabilitas Rp4,76 triliun, bengkak dari akhir tahun sebelumnya Rp3,49 triliun. Jumlah aset Rp7,22 triliun, mengalami peningkatan dari Rp6,07 triliun. (EmitenNews)

DGNS - PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS) berencana melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) atau private placement. Melalui aksi tersebut, perseroan akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 125 juta saham baru atau setara dengan maksimal 10 persen dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor perseroan. Saham yang akan diterbitkan merupakan saham atas nama dengan nilai nominal Rp25 per saham, sama dengan nilai nominal saham yang telah beredar saat ini. "Pelaksanaan PMTHMETD akan dilakukan dengan memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku di pasar modal, termasuk terkait harga pelaksanaan sesuai regulasi," tulis manajemen dalam prospektus terbaru, Kamis (26/2/2026). Manajemen DGNS menjelaskan, private placement merupakan strategi perseroan dalam memperkuat struktur permodalan seiring pertumbuhan kegiatan usaha. Adapun rencana private placement akan diumumkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dijadwalkan pada 6 April 2026. Sebagai informasi, DGNS merupakan entitas unit usaha dari PT Bundamedik Tbk (BMHS) yang berfokus pada layanan laboratorium patologi dan genomik. Perseroan menyediakan layanan diagnostik terpadu dan terintegrasi, yang mendukung pasien di seluruh tahapan kehidupan—mulai dari program kehamilan, masa kehamilan, tumbuh kembang anak, usia produktif, hingga layanan geriatri. (Idxchannel)

MLPT - Multipolar Technology (MLPT) per 31 Desember 2025 mentabulasi laba bersih Rp336,49 miliar. Menyusut 8,78 persen dari episode akhir 2024 dengan koleksi laba bersih Rp368,88 miliar. Oleh sebab itu, laba per saham dasar menciut jadi Rp179 dari sebelumnya Rp197. Penjualan bersih dan pendapatan jasa Rp3,83 triliun, surplus dari edisi sama tahun 2024 sebesar Rp3,72 triliun. Beban pokok penjualan dan jasa Rp3,2 triliun, bengkak dari akhir 2024 senilai Rp3,15 triliun. Laba kotor Rp635,02 miliar, mengalami lonjakan dari tahun sebelumnya Rp576,25 miliar. Beban penjualan Rp92,86 miliar, turun dari Rp94,06 miliar. Beban umum dan administrasi Rp153,99 miliar, susut dari Rp170,79 miliar. Penghasilan lain-lain Rp40,73 miliar, melesat dari Rp20,51 miliar. Beban lain-lain Rp414 juta, bengkak dari Rp121 juta. Laba usaha Rp428,48 miliar, naik dari Rp331,78 miliar. Pendapatan bunga Rp17,81 miliar, turun dari Rp20,45 miliar. Beban bunga dan keuangan Rp27,46 miliar, susut dari Rp38,8 miliar. Keuntungan dari penjualan properti investasi nihil dari Rp131,01 miliar. Laba sebelum beban pajak penghasilan Rp418,83 miliar, terkoreksi dari Rp444,44 miliar. Laba tahun berjalan Rp336,09 miliar, turun dari Rp368,85 miliar. Jumlah ekuitas Rp761,18 miliar, melesat dari akhir 2024 sebesar Rp675,38 miliar. Total liabilitas Rp2,98 triliun, bengkak dari tahun sebelumnya Rp2,63 triliun. Jumlah aset Rp3,74 triliun, surplus dari Rp3,3 triliun. (EmitenNews)

Please see **DISCLAIMER** on the last page of this report

Foreign Transaction (26/02/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		-409.35 B		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Februari 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
23	24	25	26	27
RUPS SOHO		RUPS HOPE AYAM	RUPS GTSI BUVA BBYB	RUPS BNBR ENVY FPNI HMSP Public Expose ENVY

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Bullish

Technical Review

IHSG kembali mengalami tekanan dan gagal bertahan di atas area resistance konsolidasi 8.320–8.350, sehingga indeks kembali bergerak di dalam rentang sideways yang sudah terbentuk beberapa minggu terakhir.

IHSG berpotensi melanjutkan pergerakan mixed cenderung turun pada perdagangan hari ini, dengan arah dominan kembali menguji support tengah 8.200–8.230, sebelum pasar memutuskan apakah akan retest support utama di 8.100 atau mencoba rebound pendek dari area bawah rentang.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
UNVR	BUY	2.310	2.390	2.280	Day trade
ISAT	BUY	2.320	2.390	2.290	Day trade



UNVR – *BUY*
(Day Trade)

Harga berada di area support dan berpeluang untuk rebound.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
UNVR	2.310	2.390	2.280	2.280	2.390	Buy on Weakness



ISAT – *BUY*
(Day Trade)

Harga berada di area support dan berpeluang untuk rebound MA 50.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Bullish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ISAT	2.320	2.390	2.290	2.290	2.390	Buy on Weakness

Please see **DISCLAIMER** on the last page of this report

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.